YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i2.5118

ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN RENTABILITAS EKONOMIS PADA PT. WISMILAK INTI MAKMUR TBK

Analysis of Activity Ratios and Economic Profitability at PT. Wismilak Inti Makmur Tbk

Renindi Siri'[1], Manuel Todingbua[2], Andryanus Paridy[3]
Universitas Kristen Indonesia Paulus
nindydyy@gmail.com; manuel_august@ukipaulus.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 4, 2025	Feb 19, 2025	Mar 2, 2025	Mar 7, 2025

Abstract

This study aims to determine the level of efficiency per quarter or quarter at PT Wismilak Inti Makmur Tbk in 2020 to 2023. This study uses a quantitative approach with a quantitative descriptive method to evaluate the company's performance in managing assets, inventory, receivables, and fixed assets. Secondary data were obtained from the annual financial reports published on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results of the study indicate that the efficiency of PT Wismilak Inti Makmur Tbk's financial management fluctuates from year to year. Most quarters show a level of inefficiency in managing the company's assets and resources. However, there are several quarters where the company managed to achieve good to very good efficiency, especially in fixed asset turnover and economic profitability. This finding indicates that with the right strategy, the company can improve its efficiency sustainably.

Keywords: Activity Ratio, Economic Profitability, Efficient, Inefficient

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat efisisensi per kwartal atau triwulan pada Perusahaan PT Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2020 sampai dengan 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mengelola aset, persediaan, piutang, dan aktiva tetap. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan keuangan PT Wismilak Inti Makmur Tbk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Sebagian besar kuartal menunjukkan tingkat ketidakefisienan dalam pengelolaan aset dan sumber daya perusahaan. Namun, terdapat beberapa kuartal di mana perusahaan berhasil mencapai efisiensi yang baik hingga sangat baik, terutama dalam perputaran aktiva tetap dan rentabilitas ekonomis. Temuan ini mengindikasikan bahwa dengan strategi yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan efisiensinya secara berkelanjutan.
Kata Kunci: Rasio Aktivitas, Rentabilitas Ekonomis, Efisien, Tidak Efisisen

PENDAHULUAN

Analisis rasio aktivitas dan rentabilitas ekonomis merupakan instrumen penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio aktivitas, seperti, Rasio perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran aktiva tetap memberikan gambaran seberapa efisien perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rentabilitas ekonomis, di sisi lain, mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap modal yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada PT Wismilak, perusahaan dalam sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX), guna menganalisis bagaimana perputaran rasio aktivitas dan rentabilitas ekonomis perusahaan.

PT Wismilak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI dan bekerja dalam industri rokok, terutama pembuatan rokok kretek tangan dan mesin. Karena kontribusinya yang signifikan terhadap pendapatan negara melalui otomotif serta perannya dalam menciptakan lapangan kerja bagi banyak orang, terutama di sektor rokok kretek tangan yang lebih padat, industri rokok merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia (Fathkur, 2024). Pada industri rokok, PT Wismilak Inti Makmur Tbk menghadapi tantangan tersendiri karena kebijakan pemerintah yang semakin ketat terhadap peredaran rokok dan produk tembakau. Selain itu, persaingan dalam industri ini juga semakin ketat dengan hadirnya banyak merek rokok baik dari produsen lokal maupun internasional (Santoso, 2016). Kondisi ini menuntut PT Wismilak untuk meningkatkan efisiensi operasionalnya agar tetap kompetitif dan dapat mempertahankan serta meningkatkan rentabilitas ekonomisnya.

PT. Wismilak Inti Makmur menjadi perusahaan dengan modal kerja paling kecil dibandingkan dengan para pesaingnya di industri tembakau (Fadlan & Endri, 2020). (Ardiyanti, 2019) Meskipun PT. Wismilak Inti Makmur tidak dapat menguasai pangsa pasar

penjualan rokok nasional, namun PT. Wismilak mampu bertahan hingga saat ini dengan konsistensi menjadi kunci dalam menjalankan sebuah bisnis yang telah dibangun sejak lama.

Rasio aktivitas dan rentabilitas ekonomis menjadi indikator utama untuk menilai efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan (Andini, 2018). PT Wismilak Inti Makmur Tbk, sebagai salah satu perusahaan besar di industri tembakau di Indonesia, memiliki peran signifikan dalam pasar domestik maupun internasional. Rasio aktivitas sering disebut sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkata efesiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Menurut (Esthirahayu et al., 2012) analisis rasio merupakan suatu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan finansial suatu perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu Perusahaan. Sebagai perusahaan publik, PT Wismilak Inti Makmur Tbk wajib memberikan informasi keuangan yang transparan dan akurat kepada para pemegang saham serta calon investor. Kinerja keuangan yang baik diharapkan dapat meningkatkan minat investor, sedangkan penurunan kinerja keuangan dapat berdampak negatif terhadap minat pasar. Dalam hal ini, analisis rasio aktivitas dan rentabilitas ekonomis berperan penting sebagai salah satu alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam hal efisiensi penggunaan aset untuk operasional bisnis (Aisyah et al., 2017).

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan atau menggambarkan sumber daya yang dimilikinya. Rasio aktivitas sering disebut sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkata efesiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dengan rasio aktivitas dapat mengukur tingkat efesiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba (Kusoy & Priyadi, n.d.). Destika (2022) menjelaskan bahwa rasio yang tepat untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya adalah rasio aktivitas. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan serta menunjukkan bagaimana penggunaan sumber daya perusahaan yang tersedia dan telah dimanfaatkan secara optimal (Yoga & Kambuno, 2024). Semakin tinggi rasio aktivitas maka akan semakin baik pula bagi perusahaan. Rasio aktivitas juga mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan Pratama & Hartono (2023). Melalui rasio-rasio ini, perusahaan dapat mengevaluasi apakah sumber daya yang ada telah dimanfaatkan dengan optimal dalam kegiatan operasional sehari-hari. Pengelolaan

sumber daya yang baik akan berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan, yang pada akhirnya akan tercermin dalam tingkat rentabilitas ekonomis yang dicapai (Amin, 2023).

Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif suatu perusahaan mengelola asetnya adalah rasio perputaran persediaan *(inventory turn over*), perputaran piutang *(Receivable turn over),* perputaran aktiva tetap (*Fixed assets turn over*) (Fadlan, R., & Endri, 2020). Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa sering persediaan suatu perusahaan terjual atau "berputar" dalam satu periode tertentu, misalnya dalam setahun. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin cepat persediaan berputar, yang umumnya mengindikasikan pengelolaan persediaan yang efisien (Prasetyawadi, 2022).

Perputaran Piutang (Receivable Turnover) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengumpulkan piutang dari pelanggan. Rasio ini menunjukkan seberapa sering perusahaan berhasil menagih piutangnya dalam satu periode, misalnya setahun (Swarga et al., 2017). Rasio perputaran piutang ini membantu perusahaan memahami efektivitas kebijakan kredit yang diberikan kepada pelanggan dan efisiensi penagihannya. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan aset tetapnya (seperti bangunan, mesin, dan peralatan) untuk menghasilkan pendapatan penjualan. Rasio ini mengukur seberapa banyak pendapatan yang dapat dihasilkan oleh aset tetap perusahaan dalam satu periode, biasanya setahun. Rasio ini penting dalam menilai efisiensi penggunaan aset tetap dalam mendukung kegiatan operasional (Aisyah et al., 2017).

Rentabilitas ekonomi memberikan bukti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan kemampuan dan sumber daya yang ada, seperti modal, kas, dan penjualan, serta tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan (Kieso, Weygandt, Warfield, 2016). Pentingnya analisis rentabilitas ekonomis, rentabilitas ekonomis mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki (Jazuli et al., 2023). Bagi PT Wismilak, analisis ini sangat relevan karena dapat menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini menjadi indikator utama yang menggambarkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio aktivitas dan rentabilitas ekonomis pada PT Wismilak

Inti Makmur Tbk. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh PT Wismilak.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk, sebuah perusahaan tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Studi ini dilakukan dari November hingga Desember 2024 dengan tujuan menganalisis laporan keuangan perusahaan selama empat tahun terakhir (2020-2023). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang tersedia di situs resmi BEI. Populasi penelitian mencakup perusahaan di sektor industri tembakau yang terdaftar di BEI, sementara sampelnya adalah laporan keuangan PT. Wismilak dalam periode 2020-2023. Kriteria pemilihan sampel meliputi ketersediaan laporan keuangan yang mencakup rasio aktivitas dan rentabilitas ekonomi, yang menjadi fokus utama analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan sumber data berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Data sekunder diperoleh dari situs resmi BEI atau platform terkait yang menyediakan informasi keuangan perusahaan (Sugiyono, 2019).

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu menganalisis dan menyajikan rangkuman data atau nilai yang dihitung berdasarkan data yang tersedia atau dikumpulkan dalam bentuk tabel. Total dan persentasenya kemudian akan dihitung dan diselesaikan. Berikut gambaran Variabel penelitian:

Tabel 1 Variabel penelitian:

Variabel	Rumus
Rentabilitas Ekonomi	Rentabilitas ekonomi $=\frac{laba\ bersih}{total\ aset} x100\%$
Perputaran persediaan	Perputaran persediaan $=\frac{harga\ pokok\ penjualan}{rata-rata\ persediaan}$
Perputaran piutang	Perputaran piutang $=\frac{penjualan\ kredit\ bersih}{rata-rata\ piutang}$
Perputaran aktiva tetap	Perputaran aktiva tetap $=\frac{penjualan}{aktiva\ tetap}$

Sumber : Data diolah (2025)

Berikut adalah ketentuan standar penilaian anlisis rasio berdasarkan Laporan Industri Rokok Indonesia Tahun 2022:

1. Rentabilitas ekonomis

a. Rentabilitas Ekonomis (RE) yang rendah: < 12%

b. Rentabilitas Ekonomis (RE) yang sedang: 12-18%

c. Rentabilitas Ekonomis (RE) yang tinggi: 18-25%

d. Rentabilitas Ekonomis (RE) yang sangat tinggi: > 25%

2. Perputaran persediaan

a. Rasio perputaran persediaan yang rendah: < 4 kali

b. Rasio perputaran persediaan yang sedang: 4-6 kali

c. Rasio perputaran persediaan yang tinggi: 6-8 kali

d. Rasio perputaran persediaan yang sangat tinggi: > 8 kali

3. Perputaran piutang

a. Rasio perputaran piutang yang rendah: > 120 hari

b. Rasio perputaran piutang yang sedang: 60-120 hari

c. Rasio perputaran piutang yang tinggi: 30-60 hari

d. Rasio perputaran piutang yang sangat tinggi: < 30 hari

4. Perputaran aktiva tetap

a. Rasio perputaran aktiva tetap yang rendah: < 1,5 kali

b. Rasio perputaran aktiva tetap yang sedang: 1,5-2,5 kali

c. Rasio perputaran aktiva tetap yang tinggi: 2,5-3,5 kali

d. Rasio perputaran aktiva tetap yang sangat tinggi: > 3,5 kali

Sedangkan hipotesis penelitian sebagai acuan berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : perputaran persediaan pada PT wismilak di BEI periode 2020-2023 sangat efisien

H2 : perputaran piutang pada PT wismiak di BEI periode 2020-2023 sangat efisien

Ho3 : perputaran asset tetap pada PT wismiak di BEI periode 2020-2023 sangat efisien

Ho4 :perputaran rentabilitas ekonomi pada PT wismiak di BEI periode 2020-2023 sangat efisien.

HASIL

Untuk mengetahui rasio aktivitas dan rentabilitas ekonomis maka diperoleh data mentah yang diambil dari laporan keungan PT Wismilak Inti Makmur melalui website BEI dimana Tabel dibawah menunjukkan perkembangan rasio aktivitas dan rentabilitas ekonomi pada PT. Wismilak Inti yang setiap tahunnya memiliki peningkatan dan penurunan.

Tabel 1 Rentabilitas Ekonomis Tahun 2020-2023

TAHUN	KWARTAL	LABA BERSIH	TOTAL ASSET
2020	I	18,901,998,399	1,390,928,319,404
	II	57,387,750,777	1,437,178,033,672
	III	141,016,200,888	1,553,496,108,831
2021	I	49,676,218,689	1,571,907,546,571
	II	73,590,322,190	1,702,080,916,497
	III	128,726,110,748	1,735,336,876,210
2022	I	47,899,225,750	1,783,703,273,261
	II	103,918,595,866	1,893,397,816,230
	III	128,726,110,748	1,735,336,876,210
2023	I	103,918,595,866	2,168,793,843,296
	II	317,350,500,517	2,377,151,752,885
	III	566,118,857,088	2,496,576,769,766

Sumber: Idx (2024)

Pembahasan tabel 1 yang diperoleh dari BEI

Rentabilitas ekonomis dihitung sebagai laba bersih dibandingkan dengan total aset:

1) Tahun 2020-2023: Terjadi peningkatan signifikan dalam total aset dari Rp1,39 triliun pada 2020 kwartal1 menjadi Rp2,49 triliun pada 2023 kwartal 3.
2) Laba bersih : Meskipun fluktuatif, laba bersih menunjukkan kenaikan tajam terutama pada tahun 2023 kwartal 2 dan kwartal 3, dengan nilai tertinggi Rp566,12 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.
3) Pada 2023, laba bersih meningkat tajam, mencerminkan efisiensi operasional yang lebih baik atau adanya peningkatan pendapatan signifikan.

Tabel 2 Perputaran Persediaan Tahun 2020-2023

Tahun	Kwartal	Harga Pokok Penjualan	Rata-Rata Persediaan
2020	I	257,758,156,170	576,420,112,466
	II	574,479,729,207	574,061,333,379
	III	954,599,454,287	623,895,456,850
2021	I	405,970,531,554	656,424,884,683
	II	866,687,251,973	674,142,981,592
	III	1,442,810,874,054	742,338,634,352
2022	I	601,266,187,818	780,734,911,302
	II	1,297,071,333,784	744,969,944,659
	III	2,094,867,512,761	793,516,975,535
2023	I	2,995,978,623,872	899,627,986,636
	II	1,771,020,470,906	1,026,692,495,490
	III	2,717,847,758,673	1,144,923,167,849

Sumber: Idx (2024)

Perputaran persediaan dihitung dari harga pokok penjualan (HPP) dibandingkan rata-rata persediaan:

1) 2020-2023: Terjadi peningkatan signifikan dalam HPP, dari Rp257,76 miliar pada 2020 kwartal 1 menjadi Rp2,72 triliun pada 2023 kwartal 3.
2) Rata-rata persediaan juga meningkat dari Rp576,42 miliar menjadi Rp1,14 triliun pada periode yang sama, sejalan dengan peningkatan aktivitas produksi.
3) Perputaran persediaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem manajemen persediaan yang semakin baik. Namun, fluktuasi pada beberapa kuartal, seperti penurunan HPP di 2023 kwartal 2, dapat mencerminkan penyesuaian strategi atau kondisi pasar.

Tabel 3 Perputaran Piutang Tahun 2020-2023

Tahun	Kwartal	Penjualan Kredit Bersih	Rata-Rata Piutang
2020	I	187,448,811,002	55,712,523,155
	II	414,630,349,650	62,301,595,113
	III	695,334,113,270	71,714,027,843
2021	I	285,527,935,023	76,039,844,606
	II	588,415,656,177	72,489,262,519
	III	953,794,533,973	77,178,538,982

2022	I	378,764,844,066	90,403,448,913
	II	813,218,008,996	107,431,038,471
	III	1,324,116,196,586	114,026,902,858
2023	I	1,435,227,297,697	199,137,913,969
	II	1,190,034,259,141	201,749,858,885

Sumber: Idx (2024)

Perputaran piutang dihitung dari penjualan kredit bersih dibandingkan rata-rata piutang. Fenomena yang terlihat:

1) Tahun 2020-2023: Penjualan kredit bersih meningkat dari Rp187,45 miliar pada 2020 kwartal 1 menjadi Rp1,85 triliun pada 2023 kwartal 3. Rata-rata piutang juga meningkat dari Rp55,71 miliar menjadi Rp225,14 miliar pada periode yang sama.
2) Peningkatan penjualan kredit bersih mencerminkan perluasan pasar perusahaan, tetapi kenaikan rata-rata piutang menunjukkan adanya tantangan dalam mengelola waktu penagihan. Hal ini perlu diimbangi dengan kebijakan kredit yang lebih ketat untuk menjaga likuiditas.

Tabel 4 Perputaran Aktiva Tetap Tahun 2020-2023

Tahun	**Kwartal**	**Penjualan**	**Aktiva Tetap**
2020	I	374,897,622,004	337,471,320,461
	II	829,260,699,300	322,730,935,143
	III	1,390,668,226,539	315,674,464,714
2021	I	571,055,870,045	314,886,283,706
	II	1,176,831,312,353	310,253,344,389
	III	1,907,589,067,945	312,807,938,368
2022	I	757,529,688,132/'	289,113,532,325
	II	1,626,436,017,992	270,383,586,398
	III	2,648,232,393,171	271,206,588,624
2023	I	2,759,343,414,281	282,317,699,734
	II	2,380,068,518,281	314,592,746,944
	III	3,719,544,661,097	336,332,740,686

Sumber: Idx (2024)

Perputaran aktiva tetap dihitung dari total penjualan dibandingkan aktiva tetap. Fenomena yang terlihat:

1) 2020-2023: Total penjualan meningkat dari Rp374,89 miliar pada 2020 kwartal 1 menjadi Rp3,71 triliun pada 2023 kwartal 3, menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan. Namun, nilai aktiva tetap relatif stabil di sekitar Rp300 miliar.
2) Kenaikan penjualan yang signifikan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan aktiva tetap tanpa perlu menambah investasi besar pada aset ini, mencerminkan efisiensi operasional yang tinggi.

Dari hasil penjabaran diatas, jika kita analisis terkait pentingnya menganalisis rasio aktivitas dan rentabilitas ekonomis sebagai alat untuk mengevaluasi efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Analisis ini tidak hanya memberikan gambaran tentang kinerja operasional dan keuangan perusahaan, tetapi juga membantu mengidentifikasi potensi masalah serta peluang peningkatan yang dapat diambil oleh manajemen.

Melalui analisis rasio aktivitas, kita dapat melihat sejauh mana efisiensi PT Wismilak Inti Makmur Tbk dalam mengelola asetnya, seperti persediaan, piutang, dan aktiva tetap. Di sisi lain, analisis rentabilitas ekonomis memungkinkan kita untuk memahami kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba dari penggunaan aset yang dimiliki. Penjelasan hasil analisis ini akan memberikan wawasan mendalam mengenai posisi perusahaan saat ini, tantangan yang dihadapi, dan langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang (Farah et al., 2024). Berikut ini adalah hasil analisis yang telah dilakukan:

Tabel 5 Rentabilitas Ekonomis

Triwulan	Rentabilitas Ekonomis	Keterangan
1	0.74%	Rendah
2	1.75%	Sedang
3	2.56%	Tinggi
4	1.16%	Rendah
5	3.29%	Sedang
6	9.70%	Tinggi
7	2.25%	Rendah
8	3.63%	Sedang
9	8.49%	Tinggi

10	14.73%	Sangat Tinngi
11	18.38%	Sangat Tinngi
12	8.76%	Tinggi

Catatan: rendah <12%, sedang 12-18%, tinggi 18-25%, sangat tinggi >25%

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 6 Tingkat Efisiensi Pengelolaan Rentabilitas Ekonomis

Kelas	Indikator	Kwartal
0,74-5,15	Tidak efisien	1,2,3,4,5,7,8
5,15-9,56	kurang efisien	9,12
9,56-13,97	Efisien	6
13,97-`18,38	Sangat efisien	10,11

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel tingkat efisiensi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tidak efisien: Rentabilitas ekonomis perusahaan berada pada kategori ini pada kuartal 1, 2, 3, 4, 5, 7, dan 8. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset dan sumber daya perusahaan pada periode tersebut tidak optimal dalam menghasilkan laba.
b. Efisien Baik: Pada kuartal 9 dan 12, rentabilitas ekonomis menunjukkan peningkatan, namun masih berada dalam kategori kurang efisien. Ini menandakan bahwa meskipun ada perbaikan, kinerja perusahaan belum mencapai tingkat efisiensi yang memadai.
c. Efisien : Hanya pada kuartal 6, rentabilitas ekonomis masuk dalam kategori efisien. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dan sumber dayanya dengan baik pada periode ini untuk menghasilkan laba.
d. Sangat efisien : Pada kuartal 10 dan 11, rentabilitas ekonomis mencapai kategori sangat efisien. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan pengelolaan aset dan sumber dayanya untuk menghasilkan laba secara maksimal.

Tabel 7 Perputaran Persediaan

Triwulan	**Perputaran Persediaaan**	**Keterangan**
1	44.72	Sedang
2	100.07	Tinggi
3	153.01	Sangat Tinggi

4	61.85	Sedang
5	128.56	Tinggi
6	194.36	Sangat Tinggi
7	77.01	Sedang
8	174.11	Tinggi
9	264.00	Sangat Tinggi
10	333.02	Sangat Tinggi
11	172.50	Sedang
12	237.38	Sangat Tinggi

Catatan: rendah<4 kali, sedang 4-6 kali, tinggi,6-8 kali, sangat tinggi >8 kali

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 8 Tingkat Pengelolaan Efisiensi Perputaran Persediaan

Kelas	Indikator	Kwartal
44,72-116,79	Tidak efisien	1,2,4,7
116,79-188,86	kurang efisien	3,5,8,11
188,86-260,93	Efisien	6,12
260,93-333,02	Sangat efisien	9,10

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel tingkat efisiensi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tidak efisien : Pada kuartal 1, 2, 4, dan 7, tingkat perputaran persediaan berada dalam kategori tidak efisien. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan pada periode tersebut tidak optimal, sehingga dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar secara efektif.
b. Kurang efisien : Kuartal 3, 5, 8, dan 11 menunjukkan peningkatan efisiensdibanding kategori sebelumnya, namun masih dalam kategori kurang efisien. Ini menandakan bahwa pengelolaan persediaan masih belum mencapai tingkat optimal.
c. Efisien : Pada kuartal 6 dan 12, pengelolaan perputaran persediaan mencapai kategori efisien. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola persediaannya dengan baik sehingga dapat mendukung operasional secara efektif.

d. Sangat efisien : Kuartal 9 dan 10 menunjukkan performa terbaik dalam pengelolaan perputaran persediaan dengan kategori sangat efisien. Periode ini mencerminkan bahwa persediaan dikelola secara optimal, mendukung produktivitas dan profitabilitas perusahaan.

Tabel 9 Perputaran Piutang

Triwulan	Perputaran Piutang	Keterangan
1	336.46	Rendah
2	665.52	Rendah
3	969.59	Rendah
4	375.50	Sedang
5	811.73	Rendah
6	1235.83	Rendah
7	418.97	Sedang
8	756.97	Rendah
9	1161.23	Rendah
10	720.72	Rendah
11	589.86	Sedang
12	826.05	Rendah

Catatan: rendah >120 hari, sedang 60-120 hari, tinggi 30-60 hari, sangat tinggi <30 hari

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 10 Tingkat Pengelolaan Efisiensi Perputaran Piutang

Kelas	Indikator	Kwartal
336,5-561,32	Tidak efisien	1,4,7
561,32-786,14	kurang efisien	2,8,10,11
786,14-1.010,96	Efisien	3,5,12
1.010,96-1.235,78	Sangat efisien	6,9

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel tingkat efisiensi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tidak efisien: Kuartal 1, 4, dan 7 menunjukkan pengelolaan perputaran piutang yang tidak efisien. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami keterlambatan dalam penagihan piutang, yang dapat berdampak pada likuiditas dan kemampuan operasionalnya.

b. Kurang efisien: Kuartal 2, 8, 10, dan 11 berada dalam kategori kurang efisien. Ini menunjukkan adanya perbaikan dibanding kategori tidak efisien, namun pengelolaan piutang masih memerlukan upaya lebih untuk mencapai efisiensi optimal.
c. Efisien : Pada kuartal 3, 5, dan 12, perusahaan berhasil mencapai tingkat efisien dalam pengelolaan perputaran piutang. Hal ini mencerminkan bahwa penagihan piutang dilakukan dengan cukup baik, mendukung arus kas dan stabilitas keuangan perusahaan.
d. Sangat efisien : Kuartal 6 dan 9 menunjukkan performa terbaik dalam pengelolaan piutang dengan kategori sangat efisien. Periode ini menandakan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan proses penagihan piutang dengan sangat baik, mendukung likuiditas dan efisiensi operasional.

Tabel 11 Perputaran Aktiva Tetap

Triwulan	Perputaran Aktiva Tetap	Keterangan
1	111.09	Sedang
2	256.95	Tinggi
3	440.54	Sangat Tinggi
4	181.35	Sedang
5	379.31	Tinggi
6	609.83	Sangat Tinggi
7	262.02	Sedang
8	601.53	Tinggi
9	976.46	Sangat Tinggi
10	977.39	Sangat Tinggi
11	756.56	Tinggi
12	1105.91	Sangat Tinggi

Catatan: rendah <1,5 kali, sedang 1,5-2,5 kali, tinggi 2,5-3,5 kali, sangat tinggi >3,5 kali

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 12 Tingkat Pengelolaan Efisiensi Perputaran Aktiva Tetap

Kelas	Indikator	Kwartal
111,1-359,8	Tidak efisien	1,2,4,7
359,8-608,5	kurang efisien	3,5,8
608,5-857,2	Efisien	6,9,10,11
857,2-1.105,9	Sangat efisien	12

Berdasarkan tabel tingkat efisiensi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tidak efisien : Pada kuartal 1, 2, 4, dan 7, perputaran aktiva tetap berada dalam kategori tidak efisien. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan penggunaan aktiva tetap untuk menghasilkan pendapatan secara efektif pada periode tersebut.
b. Kurang efisien : Kuartal 3, 5, dan 8 masuk dalam kategori kurang efisien. Meskipun terjadi peningkatan dibanding kategori tidak efisien, pengelolaan aktiva tetap masih belum mencapai efisiensi yang diharapkan.
c. Efisien : Kuartal 6, 9, 10, dan 11 menunjukkan pengelolaan aktiva tetap yang efisien. Ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aktiva tetap dengan baik untuk mendukung operasional dan menghasilkan pendapatan.
d. Sangat efisien : Pada kuartal 12, perusahaan mencapai kategori sangat efisien. Hal ini menunjukkan pengelolaan aktiva tetap yang optimal, di mana aktiva tetap digunakan secara maksimal untuk mendukung produktivitas dan profitabilitas perusahaan.

Analisa Distribusi Frekwensi.

Untuk mendapatkan katagori tingkat efesiensi digunakan metode distribusi frekwensi dengan hasil

K=1+3,3 log 12

Log 12=1,07

K=1+3,3 (1,07)

=1+3,53

=4,53

Dibulatkan 4

Dengan menetapkan kelas 4

$$IK=\frac{DB-Dk}{k}$$

1. Rentabilitas ekonomis

$$IK=\frac{18,38-0,74}{4}$$

IK=4,41

2. Perputaran persediaan

$$IK=\frac{333,02-44,72}{4}$$

IK=72,07

3. Perputaran piutang

   IK=$\frac{1.235,8-336,5}{4}$

   IK=224,62

4. Perputaran aktiva tetap

   IK=$\frac{1105,9-111,1}{4}$

   IK=248,7

PEMBAHASAN

Analisis rasio aktivitas dan rentabilitas ekonomis yang dilakukan terhadap PT Wismilak Inti Makmur Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi dalam pengelolaan aset, piutang, persediaan, dan aktiva tetap selama periode 2020-2023. Peningkatan signifikan dalam total aset dari Rp1,39 triliun pada 2020 menjadi Rp2,49 triliun pada 2023 menandakan ekspansi bisnis yang cukup besar. Namun, pertumbuhan ini tidak selalu diiringi oleh efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba, terlihat dari adanya beberapa kuartal yang masuk dalam kategori tidak efisien.

Pada aspek rentabilitas ekonomis, peningkatan laba bersih yang tajam pada 2023 menunjukkan bahwa perusahaan mulai lebih efektif dalam memanfaatkan asetnya. Hal ini mengindikasikan perbaikan dalam strategi operasional dan pengelolaan sumber daya, terutama pada kuartal di mana efisiensi meningkat. Meskipun demikian, fluktuasi yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya mengindikasikan adanya tantangan yang harus diatasi agar efisiensi tetap terjaga dalam jangka panjang.

Perputaran persediaan yang menunjukkan peningkatan HPP dari Rp257,76 miliar pada 2020 menjadi Rp2,72 triliun pada 2023 menunjukkan skala produksi yang semakin besar. Namun, peningkatan ini juga diiringi dengan fluktuasi pada beberapa kuartal, yang dapat disebabkan oleh perubahan strategi atau kondisi pasar. Hal ini menekankan pentingnya pengelolaan persediaan yang optimal untuk menghindari potensi risiko seperti overstocking atau kekurangan stok yang dapat mengganggu operasional.

Dalam analisis perputaran piutang, peningkatan penjualan kredit bersih dari Rp187,45 miliar menjadi Rp1,85 triliun dalam periode yang sama menandakan ekspansi pasar yang

cukup pesat. Namun, kenaikan rata-rata piutang juga menunjukkan adanya tantangan dalam proses penagihan. Jika dibiarkan, hal ini dapat berdampak pada likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan kebijakan kredit yang lebih ketat untuk memastikan bahwa arus kas tetap stabil.

Perputaran aktiva tetap juga menunjukkan tren positif, dengan total penjualan meningkat dari Rp374,89 miliar pada 2020 menjadi Rp3,71 triliun pada 2023. Menariknya, meskipun nilai aktiva tetap relatif stabil di sekitar Rp300 miliar, perusahaan berhasil meningkatkan efisiensinya dengan memaksimalkan penggunaan aset yang ada tanpa melakukan investasi besar tambahan. Hal ini mencerminkan manajemen aset yang cukup baik dan pemanfaatan sumber daya yang lebih optimal.

Jika dibandingkan dengan penelitian Romadona & Manjaleni (2024) mengenai PT AKR Corporindo Tbk, terdapat kesamaan dalam pola fluktuasi kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Fluktuasi kinerja ini mencerminkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik bukan hanya ditentukan oleh besarnya aset, tetapi juga oleh efektivitas dalam mengelolanya. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus meningkatkan sistem monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kurnia et al. (2023) yang menyatakan bahwa analisis aktivitas dan rentabilitas berpengaruh hingga 86% terhadap efektivitas kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, jika PT Wismilak Inti Makmur Tbk dapat lebih meningkatkan efisiensinya dalam perputaran aset dan pengelolaan laba, maka profitabilitasnya akan semakin optimal. Hal ini dapat dicapai melalui strategi peningkatan efisiensi operasional dan pengendalian biaya.

Dalam analisis tingkat efisiensi berdasarkan kuartal, terlihat bahwa ada perbedaan signifikan dalam pencapaian efisiensi perusahaan. Beberapa kuartal menunjukkan performa yang sangat baik, sementara kuartal lainnya masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengevaluasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidakefisienan agar dapat melakukan perbaikan strategi di masa depan.

Keberhasilan PT Wismilak Inti Makmur Tbk dalam mencapai efisiensi tinggi pada kuartal tertentu menunjukkan adanya potensi besar untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya. Dengan memperkuat sistem pengelolaan aset, piutang, dan persediaan, serta menerapkan strategi efisiensi yang berkelanjutan, perusahaan dapat terus meningkatkan daya saingnya di industri.

Analisis rasio aktivitas dan rentabilitas ekonomis memberikan wawasan yang mendalam mengenai kinerja keuangan PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Dengan memahami pola fluktuasi efisiensi, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan efektivitas operasional serta profitabilitasnya di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, efisiensi pengelolaan keuangan PT Wismilak Inti Makmur Tbk menunjukkan tren yang fluktuatif dalam berbagai aspek, termasuk rentabilitas ekonomi, perputaran persediaan, piutang, dan aktiva tetap. Sebagian besar periode menunjukkan ketidakefisienan, meskipun terdapat beberapa kuartal di mana perusahaan berhasil mencapai tingkat efisiensi yang baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan pengelolaan aset dan operasionalnya dengan strategi yang lebih efektif dan konsisten. Keberhasilan pada kuartal-kuartal tertentu menjadi bukti bahwa efisiensi dapat dicapai dengan strategi yang tepat. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertahankan dan mengembangkan pendekatan yang telah berhasil, serta mengidentifikasi dan memperbaiki faktor-faktor yang menyebabkan ketidakefisienan. Dengan langkah ini, perusahaan dapat meningkatkan stabilitas dan kinerja keuangan jangka panjang.

Saran

PT Wismilak Inti Makmur Tbk disarankan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan aset, persediaan, piutang, dan aktiva tetap guna meningkatkan profitabilitas dan mengurangi biaya operasional. Implementasi strategi yang lebih baik dan berkelanjutan, seperti optimalisasi kebijakan kredit dan investasi dalam teknologi, dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional secara menyeluruh. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain, memperluas objek penelitian ke perusahaan sejenis, serta menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif. Selain itu, periode penelitian yang lebih panjang akan memberikan gambaran yang lebih jelas terkait tren efisiensi perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam, penelitian lanjutan dapat memberikan wawasan yang lebih bermanfaat bagi perusahaan dan industri terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabiltas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress. *E-Proceeding of Management*, *4*(1), 411–419. https://openlibrarypublications. telkomun iversity.ac.id/index.php/management/article/view/4419

Amin, M., & Rajagukguk, P. (2023). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufactur yang terdaftar di bursa efek jakarta (bej). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Entitas*, *3*(1), 1–26. http://ejournal-jayabaya.id/Entitas/article/view/92

Andini, D. P. (2018). Masa Depan Perusahaan Rokok di Indonesia Menggunakan Metode Altman Z-Score. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, *17*(2), 92–101. https://doi.org/10.25047/jii.v17i2.549

Ardiyanti, L. N. (2019). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja (Studi Kasus Pada Pt. Wismilak Inti Makmur, Tbk). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 1–17. Https://Www.Semanticscholar.Org/Paper/Pengaruh-Beban-Kerja-Terhadap-Prestasi-Kerja-Kerja-Ardiyanti/Cab9e6f034db1 5b659664dda46130fc2ba030eab

Destika (2016). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Rentabilitas Ekonomi (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014) (Doctoral Dissertation, Fisip). Https://Digilib.Unila.Ac.Id/24277/

Esthirahayu, Dwi P. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)." *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, vol. 8, no. 1, 27 Feb. 2014. https://www.neliti.com/publications/79254/pengaruh-rasio-likuiditas-rasio-leverage-dan-rasio-aktivitas-terhadap-kinerja-ke

Fadlan, R., & Endri, E. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Tembakau yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, *6*(2), 179–187. https://doi.org/10.31289/jkbm.v6i2.3670

Farah, N. T., Amiwantoro, S., Nikmah, F., Ikaningtyas, M., & Anyar, G. (2024). Implementasi Strategi Pemasaran Digital Dalam Pengembangan Bisnis Di Era Digitalisasi. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *2*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i4.229

Jazuli, A., Salsabila, A. Y., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2023). The Strategy of the Head of Madrasah in Cultivating Fastabiqul Khoirot Culture in the State High School Environment in Batu City. *EDHJ Unnusa*, *8*(April), 56–65. https://journal2.unusa.ac.id/index.php/EHDJ/article/view/4849

Kusoy, N. A., & Priyadi, M. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ratio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, *6*(1), 57–63. https://doi.org/10.31605/mandar.v6i1.3368

Prasetyawadi, H. (2022). Rehabilitas Ekonomi Usahatani Ubikayu Berdasarkan Status Penguasaan Lahan di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, *4*, 329–337. https://doi.org/10.30595/pspfs.v4i.519

Pratama & Hartono (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Manufaktur Periode 2017 – 2019.

Journal Of Management : Small And Medium Enterprises (Smes), 16(2), 323-335. Https://Doi.Org/10.35508/Jom.V16i2.9893

Santoso, R. (2016). Dilema Kebijakan Pengendalian Tembakau di Indonesia. *Kajian*, *21*(3), 201–219. https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/775

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Alfabeta.

Swarga, D. R., Mulyati, D. juni, & Maruta, I. A. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Untag-Sby*, *03*(01), 1–26. https://www.researchgate.net/publication/363356014_Pengaruh_Perputaran_Kas_Perputaran_Persediaan_Dan_Perputaran_Piutang_Terhadap_Profitabilitas_Perusahaan_Manufaktur_Yang_Terdaftar_Di_BEI_Tahun_2019-2021

Yoga, C., & Kambuno, R. (2024). Analisis Keuangan untuk Menilai Kinerja Kelima perusahaan rokok di Indonesia Tahun 2023. *Journal of Marketing Management and Innovative Business*, *02*(01). https://doi.org/https://doi.org/10.1284/mariobre.v2i1.224